

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil data survei, analisis dan perhitungan, dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan pada pembahasan yang telah dijelaskan, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik kecelakaan lalu lintas di jalan Lintas Banda Aceh – Medan STA 0 + 465 + STA 15 + 480 dari data Polres Aceh Tamiang selama empat tahun (2018-2022) berdasarkan kondisi jalan penyebab terjadinya kecelakaan adalah terdapat jalan yang berlubang, terdapat banyak tikungan dan beberapa tikungan tajam, dan kurangnya rambu-rambu lalu lintas yang terpasang di sepanjang Jalan Lintas Banda Aceh – Medan. Berdasarkan lokasi per STA yang paling mendominasi terjadi di STA 009 + STA 474 - STA 012 + STA 477 dengan jumlah 33 kejadian, kecelakaan lalu lintas yang paling tertinggi terjadi pada PKL 12.00-18.00 WIB dengan total 35 kejadian, jumlah kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kendaraan tertinggi terjadi pada kendaraan Roda Dua dengan total jumlah 75 kendaraan, jumlah kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kecelakaan lalu lintas tertinggi adalah kecelakaan kontra dengan total jumlah 54 kejadian, jumlah kecelakaan lalu lintas berdasarkan penyebab kecelakaan tertinggi disebabkan karena kelalaian dengan total jumlah 52 kejadian.
2. Hasil analisis kecelakaan pada ruas Jalan Lintas Banda Aceh - Medan yang dilakukan selama empat tahun (2018-2021) berdasarkan metode Angka Ekuivalen Kecelakaan (AEK) dan metode *Upper Control Limit* (UCL) terjadi pada STA 009 + STA 474 - STA 012 + STA 477 di tahun 2018 dengan nilai AEK = 141 dan UCL = 81 maka beresiko rawan terjadi kecelakaan, pada tahun 2019 lokasi rawan kecelakaan terjadi di STA 009 + STA 474 - STA 012 + STA 477 dengan nilai AEK = 81 dan UCL = 56, tahun 2020 lokasi rawan kecelakaan terjadi di STA 009 + STA 474 - STA 012 + STA 477 dengan nilai AEK = 51 dan UCL = 43, pada tahun 2021 lokasi yang rawan kecelakaan terjadi di STA 006 + STA 471 - STA 009 + STA 474 dengan

nilai AEK = 45 dan UCL = 42, dan di STA 009 + STA 474 - STA 012 + STA 477 dengan nilai AEK = 81 dan UCL = 46. Sedangkan segmen yang lain berada dibawah garis UCL atau lebih kecil dari nilai UCL tidak beresiko rawan kecelakaan.

3. Faktor-faktor penyebab daerah rawan kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi di Jalan Lintas Banda Aceh – Medan STA 000 + STA 465 - STA 015 + STA 480 yang pertama dikarenakan kondisi jalan yang tidak baik, seperti jalan yang berlubang, tikungan tajam, jalan yang licin, tanjakan, dan terdapat daerah yang rawan longsor. Kedua adalah kelalaian pengendara seperti pengendara yang mengemudi di saat kondisi sedang mengantuk, terdapat pula pengendara yang ugal-ugalan, kecepatan ketika berkendara yang terbilang cepat sehingga ketika terjadi hal yang mengagetkan pengemudi susah untuk mengendalikan kendaraan, mendahului pengendara lain pada tikungan dan tanjakan, dan kurang fokus saat mengemudi. Ketiga adalah kurangnya rambu-rambu lalu lintas seperti rambu-rambu untuk jalan yang terdapat tikungan tajam tidak ada, rambu-rambu untuk jalan yang berlubang, terdapat beberapa jalan yang tidak memiliki garis pembatas di pinggir maupun di tengah, dan rambu-rambu lalu lintas ketika terdapat daerah persekolahan atau area yang padat penduduk belum ada.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang didapat bahwasanya permasalahan yang ada pada penelitian, penulis memberikan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, maka dari itu perlu mencermati hal-hal sebagai berikut:

1. Lokasi rawan kecelakaan perlu diteliti secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan kondisi fisik jalan, yaitu geometrik serta struktur perkerasan.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melakukan audit keselamatan jalan pada ruas jalan Lintas Banda Aceh - Medan yang telah teridentifikasi rawan kecelakaan, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas di lokasi tersebut.